

Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penolong Persalinan di Desa Manatahan Kecamatan Obi Barat

Harianti Hamid ¹, Ramli ¹ dan Sitti Nurhidayanti Ishak ¹✉

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Jalan KH. Ahmad Dahlan 100 Sasa Ternate Selatan, Provinsi Maluku Utara, Ternate, Indonesia.

✉ **Korespondensi** : Sitti Nurhidayanti Ishak, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.
 Email : nurhidasiti8@gmail.com

Info Artikel :	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
Diterima : 22 Juni 2022, Disetujui : 12 Juli 2022, Publikasi On-Line : 13 Juli 2022			

ABSTRAK

Salah satu faktor tingginya AKI di Indonesia adalah masih rendahnya pemanfaatan persalinan oleh tenaga kesehatan difasilitas Kesehatan. Masyarakat masih mempercayakan persalinannya di bantu oleh dukun bayi. Pertolongan persalinan oleh non tenaga kesehatan (dukun bayi) menimbulkan masalah karena mereka bekerja tidak berdasarkan ilmiah, pengetahuan mereka tentang fisiologi dan patologi pada persalinan juga masih sangat terbatas. Kondisi ini tentunya menjadi sebuah permasalahan kesehatan, social dan budaya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat kepercayaan masyarakat terhadap penolong persalinan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 9 informan yang terdiri dari 6 ibu yang melahirkan di dukun bayi, 1 orang bidan Desa, 1 orang dukun bayi yang terlatih dan 1 orang dukun bayi yang tidak terlatih yang berada di desa Manatahan kecamatan Obi Barat. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan informan terhadap kehamilan dan persalinan sudah cukup baik akan tetapi sikap dan kepercayaan masyarakat masih menganggap bahwa dukunlah yang dapat membantu persalinan dengan baik karena lebih perhatian terhadap masyarakat.

Keyword: Dukun bayi, persalinan, penolong persalinan

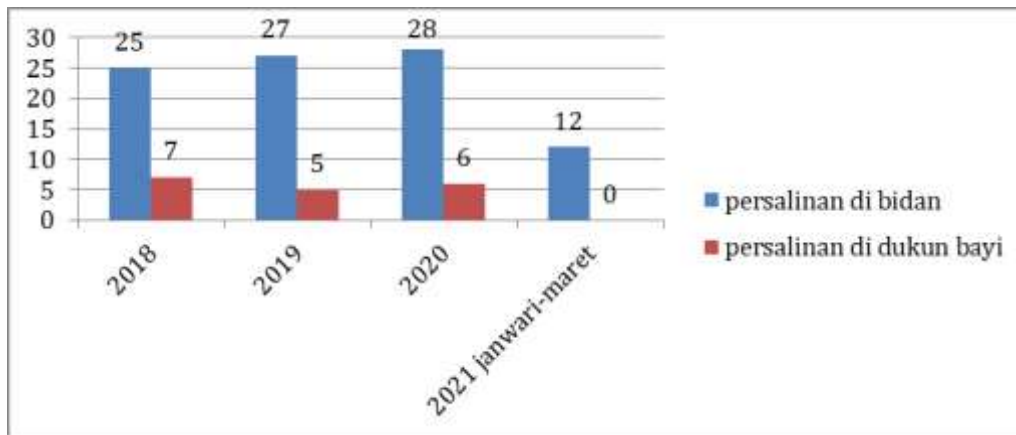
I. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs (Kemenkes RI, 2020).

. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang (WHO, 2018). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu strategi dalam menangani masalah kesehatan ibu dan anak. Tingginya AKI di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya cakupan pemeriksaan selama kehamilan, belum memadainya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dan sebanyak 70,6% persalinan dilakukan di rumah yang tidak jarang jauh dari syarat bersih dan sehat serta rendahnya cakupan penanganan kasus obstetri. Terdapat hubungan yang positif antara cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan AKI, Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semakin rendah AKI (Kemenkes RI, 2018).

Data AKI Provinsi maluku utara Pada tahun 2019 Kematian ibu sebanyak 35 kasus kematian atau AKI sebanyak 223 per 100.000 kelahiran hidup dimana terlihat kecenderungan penurunan kematian dibanding tahun 2018 sebanyak 45 kasus kematian atau AKI sebesar 214 per 100.000

kelahiran hidup. Kematian ibu terjadi diseluruh kabupaten/kota dengan jumlah kematian ibu tertinggi terjadi di Kabupaten Halmahera Selatan yaitu 9 kematian serta terendah di Kabupaten Halmahera Tengah sebanyak 3 kematian ibu. Meskipun cenderung menurun namun AKI di Maluku Utara masih cukup tinggi (Dinkes Provinsi Maluku Utara, 2019).



Gambar 1. Grafik persalinan yang di tolongoleh bidan dan dukun bayi di desa manatahan tahun 2021

Data yang diambil di Desa Manatahan Kecamatan Obi Barat Halmahera Selatan tahun 2018 sebanyak 25 orang yang melakukan persalinan di Bidan, 7 orang yang melakukan persalinan di Dukun Bayi, tahun 2019 sebanyak 27 orang yang melakukan persalinan di Bidan, 5 orang yang melakukan persalinan di Dukun Bayi, tahun 2020 sebanyak 28 orang yang melakukan persalinan di Bidan dan 6 orang yang melakukan persalinan di Dukun Bayi, dan di tahun 2021 dari bulan Januari-Maret sebanyak 12 orang yang melakukan persalinan di Bidan. Sedangkan biang yang terlatih di tahun 2018 sebanyak 3 orang, yang tidak terlatih 2 orang, di tahun 2019 Biang yang terlatih sebanyak 3 orang dan yang tidak terlatih sebanyak 2 orang dan 2020 yang terlatih sebanyak 3 orang dan yang tidak terlatih sebanyak 1 orang (Pustu, 2021).

Salah satu faktor tingginya AKI di Indonesia adalah masih rendahnya pemanfaatan persalinan oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan. Kondisi geografis, persebaran penduduk, sosial ekonomi dan budaya serta tingkat pendidikan yang rendah merupakan beberapa faktor penyebab rendahnya pemanfaatan persalinan tenaga kesehatan oleh masyarakat (Amdadi et al., 2012). Faktor Penyebab Kematian Ibu Masalah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, termasuk AKI tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal (masa kehamilan), pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan, serta faktor sosial budaya (Susiana, 2019).

Pertolongan persalinan oleh non tenaga kesehatan (dukun bayi) menimbulkan masalah karena mereka bekerja tidak berdasarkan ilmiah, pengetahuan mereka tentang fisiologi dan patologi pada persalinan juga masih sangat terbatas sehingga mereka tidak mengenal tindakan antiseptik yang dapat mengakibatkan tingginya angka kematian ibu dan bayi. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan (Kemenkes RI, 2020). Pertolongan persalinan oleh dukun menimbulkan berbagai masalah dan penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Dukun bayi merupakan orang yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Keterampilan dukun bayi pada umumnya didapat melalui sistem magang. Anggapan dan kepercayaan masyarakat terhadap

ketrampilan dukun bayi berkaitan pula dengan sistem nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi terampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian keterampilan tersebut bukan didasarkan pada ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan akan tetapi dari kebiasaan, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi terampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian keterampilan tersebut bukan didasarkan pada ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan akan tetapi dari kebiasaan. (Depkes RI, 1993).

Hasil penelitian dari Nurhidayanti dkk, menjelaskan bahwa dukun bayi tetap dipanggil untuk melihat keadaan ibu hamil meskipun telah diputuskan untuk memakai bidan dalam menolong persalinan, terutama pada ibu hamil pertama kali. Pemanggilan dukun bayi untuk melihat kondisi ibu hamil merupakan budaya yang sulit ditinggalkan walaupun dalam persalinannya dibantu oleh bidan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mempercayai bidan sebagai penolong persalinan mereka. Letak keistimewaan dari dukun bayi, terletak pada ritual-ritual seperti pemberian rorano, baraho dan pembacaan doa-doa (Nurhidayanti et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan sebelumnya oleh Ramli & Nindi. (2020), dari hasil penelitian di ketahui bahwa alasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate memilih dukun bayi dalam pertolongan persalinan dari pada ke bidan atau tenaga medis lainnya, antara lain karena kondisi sosial budaya, ekonomi, geografis/jarak, pembatasan komunikasi serta terbatasnya ketersediaan tenaga dan fasilitas Kesehatan (Habari & Ramli, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Mugeni Sugiharto & Nurhayati (2019), sebagian besar ibu memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan dan memilih bidan apabila ibu mengalami gangguan kesehatan dan gangguan persalinan. Hal ini menunjukkan dukun bayi di Kabupaten Lampung Selatan memiliki peran kuat mempengaruhi pilihan persalinan ibu (Sugiharto & Nurhayati, 2019).

Dalam penelitian ini, menggunakan variable penelitian dari L.Green yakni *predisposing factors* (faktor pendorong). Faktor predisposing merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan dimana peneliti ingin melihat pengetahuan, sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi dan mengapa masyarakat mau persalinannya dibantu oleh dukun bayi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Manatahan, yang menjadi Wilayah kerja Puskesmas Pembantu (PUSTU). Informan utama dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan di dukun bayi, sedangkan informan kunci adalah bidan Desa, dukun bayi yang terlatih, dan dukun bayi yang tidak terlatih, yang berada di Desa Manatahan Kecamatan Obi Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Informan Penelitian

Penelitian ini di Lakukan di Desa Manatahan yang merupakan salah satu wilayah kerja dari puskesmas jikhoy tahun 2021 jumlah informan yang di wawancarai sebanyak 9 orang di antaranya 6 informan utama yaitu ibu yang bersalin di dukun Bayi dan 3 informan kunci (Didan Desa, Dukun Bayi Terlatih Dan Dukun Bayi Tidak Terlatih). umur informan berkisar antara 19-58 tahun, dengan tingkat pendidikan yaitu D3 kebidanan 1 orang, SMA 1 orang, SMP 1 orang, dan SD 6 orang.

3.2. Pengetahuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengetahuan, sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap persalinan yang di tolong oleh dukun bayi/biang. Untuk itu beberapa pertanyaan wawancara diajukan kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi agar dapat menjawab tujuan penelitian. Dari tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tanda-tanda ibu yang mau bersalin, dapat dikatakan bahwa informan hanya mengetahui secara umum saja mengenai tanda-tanda persalinan, seperti yang dikatakan oleh informan berikut ini:

“.....Kaki banga, darah, lia darah putih, pinggang sakit, purut sakit,...” (wawancara: AI, 27-09-2021)

".....Sebelum kita melahirkan ada tanda sakit pinggang, sakit di panta poro, kaluar air jerni....."
(wawancara : NT, 29-09 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa kedua informan memiliki jawaban yang berbeda namun memiliki maksud yang sama dan tidak jauh beda dengan pengertian yang ada. Seperti yang dijelaskan dalam (Ari Kurniarum, 2016) bahwa yang merupakan tanda pasti dari persalinan adalah nyeri melingkar dari punggung memancar ke perut bagian depan, Pinggang terasa sakit dan menjalar kedepan, Penipisan dan pembukaan servix ditandai dengan adanya pengeluaran lendir dan darah sebagai tanda pemula. Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa dukun bayi maupun bidan menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan Ketika menjelang persalinan yakni tidak boleh stress, tidak panik, dan melakukan persalinan di puskesmas seperti yang diungkapkan informan berikut ini:

".....Tidak boleh terlalu stres trus itu lebih baik bersalin ke puskesmas, rajin periksa di ibu bidan....."
(Wawancara: LA, 28-09-2021)

".....Jang tako, jang panik, biasa saja....." (Wawancara: EU, 28-09-2021)

Kehamilan dan persalinan yang sehat juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinannya. Pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan bisa diperoleh melalui petugas kesehatan, orang-orang terdekat seperti keluarga maupun media informasi yang kini mudah diperoleh dalam bentuk yang beragam. Seorang ibu dapat memperoleh informasi yang diinginkan mengenai berbagai hal seputar kehamilan, persiapan melahirkan dan melahirkan, tanda-tanda persalinan bahkan setelah persalinan (Kasdu, 2001).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan sikap dari perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.

Ketika ditanya tentang resiko yang timbul apabila melakukan persalinan di non-tenaga kesehatan, informan mengungkapkan seperti di bawah ini:

".....Resikonya itu melahirkan terlambat dan pendarahan....." (wawancara: AI, 27-09-2021)

".....Resikonya itu kita takut jang sampe kenapa-kenapa seperti pendarahan itu saja....."
(Wawancara: LA, 28-09-2021)

Dalam penelitian ini, Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa apabila persalinan di tolong oleh dukun bayi maka akan beresiko terjadinya perdarahan, sebagian besar informan sudah mengetahui resiko persalinan di dukun bayi, akan tetapi mereka tetap melakukan persalinan di dukun bayi.

3.3. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang terhadap stimulus atau obyek, baik yang bersifat intern atau ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung di lihat, hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Soekidjo Notoadmodjo, 2010). Informan ketika di tanya kenapa memilih bersalin di dukun bayi, maka jawaban informan seperti pada kutipan di bawah ini :

".....Senang, maksudnya dong bisa lia katorang, torang pe anak dog kasih mandi bagitu, kalau di rumah sakit dong cuman pake alat, tapi torang juga di sini cuman pake joa, kalau ibu biang kan kalau pendarahan lagi itu ada dia pe do'a lagi....." (wawancara: MU, 27-09-2021)

".....Karna bidang itu torang panggell dorang itu saparu dong datang lama, beda deng biang dong itu kalau torang panggell itu dong capat datang, jadi torang lebih suka melahirkan di bantu biang....." (Wawancara: LA, 28-09-2021)

Berasarkan jawaban informan mengatakan bahwa mereka senang jika di bantu oleh dukun bayi, karena dukun bayi juga bisa membantu memandikan, merawat ibu dan anaknya selama 1 minggu atau lebih. Dukun bayi juga bisa membantu ketika ibu melahirkan bayinya di posisi yang tidak baik, mereka bisa membantu melakukan untuk membuat posisi bayi menjadi normal. Ada juga yang bisa menggunakan doa untuk mengatasi pendarahan, mereka memilih dukun bayi karna suami atau keluarga mengizinkan bila dukun bayi yang membantu persalinan, Hasil penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian Astuti yang menunjukkan bahwa ibu yang memilih dukun sebagai penolong persalinan mengungkapkan alasan mereka bahwa sudah beberapa kali semua keluarga dan juga masyarakat sekitarnya bersalin dengan dukun dan hasilnya aman dan lebih mudah serta yang paling penting kondisi bayi lahir dengan selamat dan sehat (Astuti, 2013), namun ketika ditanya kepada informan apakah bersedia apabila bidan yang menolong persalinan? Berikut kutipan jawaban dari informan di bawah ini:

".....Bersedia, asal penting ada biang, karna bidan juga sering keluar kampong jadi torang pangel biang....." (wawancara: MU, 27-09-2021)

".....Iya saya bersedia di tolong oleh bidan, karna kalau torang macam pusing dorang bisa infus atau kasih obat.karna su tengah malam jadi torang su pangel biang untuk membantu, baru bidan dorang torang pangel apalagi su tengah malam bagitu dong jaga datang lama...." (Wawancara: KN, 28-09-2021).

Informan menjawab bahwa mereka bersedia, namun harus tetap ada dukun bayi (biang) yang ikut mendampingi dalam proses persalinan, selain itu informan juga menuturkan bahwa salah satu alasan mereka memilih dukun bayi/biang dalam membantu persalinan karena bidan jika di panggil untuk membantu persalinan seringkali datang terlambat dan kadang ada urusan di luar desa sehingga tidak berada di tempat untuk membantu persalinan warga.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhidayanti, informan mengungkapkan bahwa pelayanan oleh dukun bayi dan bidan dirasakan berbeda. Menurut informan, jika dukun bayi lebih perhatian dalam menangani pasiennya. Lain halnya dengan bidan yang kurang perhatian dan kurang ramah dalam menghadapi pasiennya. Selain itu bidan juga jarang berada di tempat yang membuat bidan kurang berinteraksi dengan masyarakat sehingga mereka terkesan kurang ramah di mata masyarakat (Nurhidayanti et al., 2018).

Terdapat beberapa hal menarik dalam penelitian Nurhidayanti dkk, yaitu dukun bayi tetap dipanggil untuk melihat keadaan ibu hamil meskipun telah diputuskan untuk memakai bidan dalam menolong persalinan, terutama pada ibu hamil pertama kali. Pemanggilan dukun bayi untuk melihat kondisi ibu hamil merupakan budaya yang sulit ditinggalkan walaupun dalam persalinannya dibantu oleh bidan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mempercayai bidan sebagai penolong persalinan mereka. Letak keistimewaan dari dukun bayi, terletak pada ritual-ritual seperti pemberian rorano, baraho dan pembacaan doa-doa (Nurhidayanti et al., 2018).

3.4. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan dalam diri individu dalam kondisi yang rentan bahwa orang yang dipercayai (trustee) akan menunjukkan perilaku yang konsisten, jujur, bisa dipercaya, perhatian terhadap kepentingan orang yang mempercayai (truster), mengupayakan yang terbaik bagi truster melalui sikap menerima, mendukung, sharing, dan bekerja sama.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menanyakan tentang alasan ibu lebih mempercayai melahirkan di dukun bayi, dan berikut adalah kutipan jawaban informan:

".....Melahirkan di dukun bayi dari pada di bidan, iyo barang biang membantu banyak orang dengan selamat, biang dia baik dia rawat torang dia kasih mandi torang pe anak sampe 1 minggu baru selesai....." (Wawancara: EU, 28-09-2021)

".....Iya, karna dolo-dolo itu kan bidan balom ada jadi torang melahirkan di dukun bayi, karna dukun bayi menolong persalinan banyak yang selamat bagitu....." (Wawancara: LJ, 28-09-2021)

Dari kutipan jawaban informan dapat di lihat bahwa informan mempercayai dukun bayi karena dukun bayi dapat menolong persalinan dengan selamat, selain itu dukun bayi juga merawat hingga ibu bersalin dapat pulih Kembali. Berdasarkan dari jawaban informan kunci mengatakan bahwa masyarakat juga memberikan kepercayaan penuh terhadap dukun bayi kecuali bidan tidak ada pada saat persalinan.memberikan tanggapan baik, tolong menolong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhidayanti dkk bahwa Alasan lain masyarakat masih mempercayakan persalinan mereka kepada dukun bayi karena dukun bayi merupakan seorang yang berpengaruh di masyarakat yang diyakini dan dipercaya mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk menolong persalinan. Kepercayaan seseorang tergantung pada pengalaman dari orang itu sendiri, dukun bayi dinilai berpengalaman karena sudah sering menolong persalinan. Lebih jauh informan mengungkapkan alasan bahwa dalam memilih penolong persalinan, ingin memilih yang berpengalaman, baik pengalaman dalam persalinan ataupun pengalaman dalam menolong persalinan, bukan oleh penolong persalinan yang belum pernah melewati proses persalinan,

karena hal ini berhubungan dengan keselamatan ibu dan bayinya (Nurhidayanti et al., 2018). Koentjaraningrat (2005), Tingkat kepercayaan masyarakat kepada petugas kesehatan, di beberapa wilayah masih rendah. Mereka masih percaya kepada dukun karena kharismatik dukun tersebut yang sedemikian tinggi, sehingga ia lebih senang berobat dan meminta tolong kepada ibu dukun. Di daerah pedesaan, kebanyakan ibu hamil masih mempercayai dukun beranak untuk menolong persalinan yang biasanya dilakukan di rumah.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan masyarakat terhadap persalinan yang aman sudah cukup baik, informan juga sudah mengetahui tentang tanda-tanda persalinan, resiko yang timbul akibat dari memilih penolong persalinan dari non tenaga Kesehatan
2. Sikap masyarakat terhadap persalinan yang di tolong oleh dukun bayi adalah sebagian besar informan lebih suka melahirkan di rumah karena dukun bayi lebih perhatian sabar dalam merawat ibu dan bayi
3. Kepercayaan masyarakat terhadap persalinan yang di tolong oleh dukun bayi adalah sebagian besar masyarakat lebih percaya dukun bayi karena mereka sudah lama atau terbiasa melakukan persalinan di rumah di bantu oleh dukun bayi, dukun bayi lebih berpengalaman dalam membantu ibu bersalin yang membutuhkan pertolongan

Saran bagi tenaga kesehatan harus mengembangkan kemitraan bidan dan dukun, karena melihat masih banyaknya kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi sebagai penolong persalinan. Pentingnya peningkatan penyuluhan di masyarakat, serta untuk pemerintah di harapkan memberikan dukungan seperti menambah tenaga kesehatan atau bidan di desa-desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z. A., Suryawati, C., & Purnami, C. T. (2012). Evaluasi Pelayanan Persalinan oleh Bidan Desa selama Pelaksanaan Program Jaminan Persalinan di Puskesmas Salomekko Kabupaten Bone Sulawesi Selatan Tahun 2012. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 01(03), 173-179. <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36015/21089>
- Ari Kurniarum. (2016). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*.
- Astuti, A. P. (2013). ANALISIS ALASAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN OLEH IBU BERSALIN DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2013. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*.
- Depkes RI. (1993). *Pedoman Supervisi Dukun Bayi*.
- Dinkes Provinsi Maluku Utara. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi*.
- Habari, N., & Ramli. (2020). Bidan Atau Dukun? Pilihan Ibu Hamil Dalam Pertolongan Melahirkan (Studi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sulamadaha, Kota Ternate). *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*.
- Kasdu, D. (2001). *Info Lengkap Kehamilan & Persalinan*. Jakarta 3G Publisher.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Nurhidayanti, S., Margawati, A., & K, M. I. (2018). Kepercayaan Masyarakat terhadap Penolong Persalinan di Wilayah Halmahera Utara. *Promosi Kesehatan Indonesia*, 13. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/19052>
- Pustu. (2021). *Data Jumlah Persalinan*.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Sugiharto, M., & Nurhayati. (2019). *Perilaku Memilih Tenaga Penolong Persalinan pada Ibu Melahirkan di Desa Blambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung selatan*.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*.
- WHO. (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*.

